Community Impact and Society Empowerment Journal
Vol. 1, No. 1, Mei 2025, Hal. 27-35 E-ISSN: XXX-XXX

PEMBUATAN WISATA SPOT FOTO DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI WISATA DESA BANGKES KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN

CREATION OF TOURISM PHOTO SPOT TO IMPROVE THE ECONOMIC VALUE OF TOURISM IN BANGKES VILLAGE, KADUR DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY

Nur Fitriyah Indraswari[1*], Bisma Nurillah Manahim[2], Agus Firmansyah[3], Zainullah[4], Ade Firdaus Syawallia Perdana[5], Arif Gifar Buhari[6]

[1)] Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep
[2,3,4)] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep
[5,6)] Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP PGRI Sumenep
*E-mail: nurfitriyah@stkippgrisumenep.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama penghasilan Indonesia. Peninggalan sejarah dan keanekaragaman yang ada di Indonesia menjadi daya tarik wisatawan mancanegara. Kota Pamekasan khususnya Desa Bangkes adalah salah satu tempat yang dinilai mempunyai potensi untuk dijadikan sektor pariwisata. Bangkes merupakan desa yang memiliki 13 dusun dan memiliki potensi wisata salah satunya waduk yang terletak di Dusun Lekoh Barat. Berbagai sudut di waduk tersebut dapat dijadikan tempat pembuatan spot foto. Mahasiswa KKN STKIP PGRI Sumenep Kelompok 7 membuat spot foto di Waduk Bangkes untuk menjadikan destinasi wisata serta meningkatkan nilai jual dari wisata tersebut, seperti spot foto bambu nampan hias yang bertuliskan “WADUK BANGKES” dengan berbahan dasar dari bambu dan nampan. Pembuatan spot foto, Mahasiswa KKN STKIP PGRI Sumenep bekerja sama dengan Kepala Dusun dan Perangkat Desa serta warga sekitar. Kepala dusun dan perangkat desa Bangkes ikut andil dalam menjaga segala infrastruktur yang ada di waduk tersebut. Dalam mempromosikan Waduk Bangkes, tim KKN bekerja sama dengan kepala desa, seluruh perangkat desa serta warga desa Bangkes memanfaatkan sosial media seperti WhatsApp, TikTok, maupun Instagram, sehingga waduk ini bisa dikenal oleh masyarakat luas. Branding spot foto di Waduk Bangkes cukup bagus karena dapat menarik minat warga sekitar atau bahkan di luar desa maupun luar kota berkunjung ke waduk ini saat hari libur.

Kata kunci: Desa Bangkes, Pariwisata, Promosi, Spot Foto, Waduk Bangkes

ABSTRACT

Tourism is one of the main sectors of Indonesia's income. The historical heritage and diversity in Indonesia are an attraction for foreign tourists. Pamekasan City, especially Bangkes Village, is one of the places that is considered to have the potential to be used as a tourism sector. Bangkes is a village that has 13 hamlets and has tourism potential, one of which is a reservoir located in Lekoh Barat Hamlet. Various corners of the reservoir can be used as places to make photo spots. STKIP PGRI Sumenep KKN students Group 7 created a photo spot at Bangkes Reservoir to make it a tourist destination and increase the selling value of the tour, such as a decorative bamboo tray photo spot that says "BANGKES RESERVOIR" made from bamboo and trays. In making the photo spot, STKIP PGRI Sumenep KKN students collaborated with the Hamlet Head and Village Apparatus as well as local residents. The Bangkes hamlet head and village apparatus took part in maintaining all the infrastructure in the reservoir. In promoting the Bangkes reservoir, the KKN team collaborated with the village

Received : 06 Mei 2025
Accepted : 30 Mei 2025

head, all village officials and Bangkes village residents to utilize social media such as WhatsApp, TikTok, and Instagram so that this reservoir could be known by the wider community. The branding of the photo spot at Bangkes Reservoir is quite good because it can attract the interest of local residents or even people from outside the village or outside the city to visit this reservoir during holidays.

***Keywords**: Bangkes Village, Tourist, Promotion, Photo Spots, Bangkes Reservoir*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi pilar utama dalam menghasilkan devisa di Indonesia karena memiliki berbagai jenis wisata yang beragam, contohnya meliputi wisata alam, sosial, dan budaya yang tersebar di seluruh nusantara (Prasetyo & Arifin, 2018). Indonesia juga kaya akan kebudayaan wisata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah serta keragaman seni dan budaya lokal yang menarik minat baik dari wisatawan domestik maupun internasional. Oleh karena potensi yang melimpah, menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata yang sangat diminati (Eddyono, 2021). Produk keunggulan alam yang bisa menjadi potensi wisata antara lain keindahan alam, perkebunan, pertambangan, bentang alam, gunung, sungai dan sebagainya (Septemuryantoro, 2021). Salah satu tempat yang dirasa berpotensi untuk dijadikan tempat wisata yaitu Desa Bangkes Kecamatan Kadur yang terletak di Kota Pamekasan Madura.

Bangkes adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kadur, dengan jarak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Pamekasan. Desa ini terdiri dari tiga belas dusun dengan cakupan wilayah yang lumayan luas. Keistimewaan Desa Bangkes yaitu adanya sumber mata air yang dikenal dengan sebutan Waduk Bangkes. Waduk tersebut memiliki sumber mata air yang segar dan jernih sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tempat ini merupakan salah satu tujuan populer di Desa Bangkes, kecamatan Kadur, karena menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan air yang sangat bersih. Keberadaan Waduk Bangkes semakin memperkaya daya tarik Desa Bangkes sebagai tempat untuk memancing. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan industri kreatif, khususnya sektor pariwisata di Desa Bangkes.

Pengembangan sektor pariwisata memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan negara melalui devisa. Adanya pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan warga sekitar (Ndjurumbaha, Tiwu, & Ballo, 2024). Lebih dari itu, pariwisata juga memegang peranan penting dalam memperkuat identitas bangsa serta mendorong kesadaran masyarakat untuk bangga terhadap kekayaan alam, pesona laut, koleksi museum, dan beragam tradisi serta kebudayaan yang menjadi alat yang efektif dalam usaha pelestariannya. (Prabhawati, 2019).

Waduk Bangkes merupakan destinasi ideal untuk rekreasi seluruh masyarakat desa Bangkes dan dari luar desa Bangkes. Namun, saat ini waduk di desa Bangkes hanya dijadikan sebagai tempat pemancingan bagi masyarakat di sekitar desa. Untuk menuju desa yang maju dan memiliki taraf ekonomi yang baik, diperlukan destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan mengunjungi Desa Bangkes terutama pada tempat Waduk, Kelompok 7 Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP PGRI Sumenep menghadirkan inovasi dengan menciptakan Spot Foto yang sangat *Instagramable*, termasuk bingkai "Waduk Bangkes". Spot Foto atau tempat foto adalah suatu tempat atau wadah yang sengaja disediakan dalam beragam bentuk dan ukuran dimana tempat tersebut dijadikan latar belakang untuk berfoto (Ivanda dalam Suliartini et al., 2022). Spot Foto yang dibuat oleh tim KKN STKIP PGRI Sumenep mengunakan bahan yang mudah didapat dan bernilai estetik dengan latar belakang Waduk Bangkes yang terhampar luas berikut kekayaan alam yang ada di sana. Spot Foto yang esteik dan instagramable ini sangat cocok untuk menarik minat pemuda dan pemudi untuk berkunjung ke Waduk Bangkes.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Inisiatif ini telah berhasil menarik perhatian banyak pengunjung, hal ini terlihat dari antusiasme pengunjung saat libur sekolah mencapai 50 orang atau bahkan lebih. Mereka datang bukan hanya untuk memancing, tetapi juga untuk mendapatkan foto-foto yang menarik di berbagai sudut Waduk Bangkes. Estetika tempat ini semakin ditingkatkan dengan adanya beragam Spot Foto yang tersedia. Selain Spot Foto, tempat ini juga menawarkan berbagai hiburan lain seperti tanaman-tanaman bakau, dan sebagainya. Ini menjadikan Waduk Bangkes sebagai tujuan yang cocok untuk berbagai kalangan, tidak hanya generasi muda, tetapi juga anak-anak dan orang tua. Waduk ini juga sangat cocok dijadikan tempat berlibur keluarga meskipun hanya sekedar melepaskan penat. Berdasarkan data yang telah diuraikan maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembuatan Spot Foto dan dampak bagi warga masayarakat sekitar.

METODE

Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN terbagi menjadi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu survey potensi Desa Bangkes, menyusun program kerja, sosialisasi program kerja, mengadakan diskusi dan pembuatan Spot Foto.

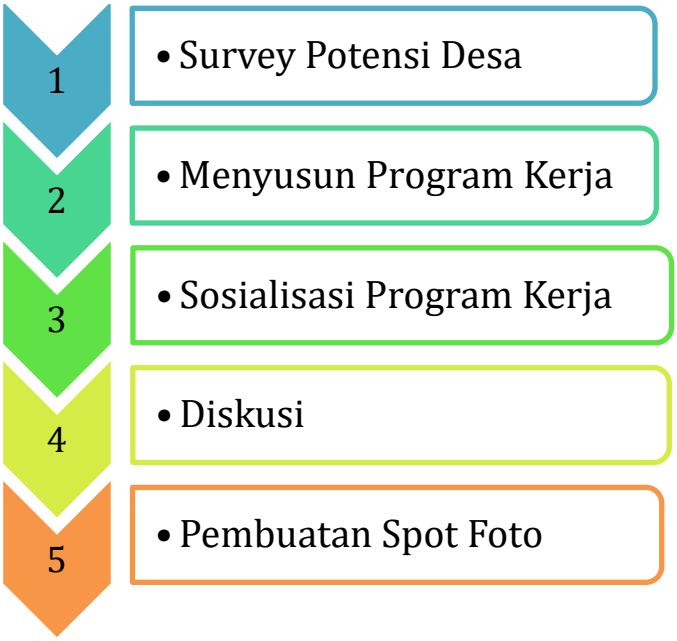

Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Langkah awal yang dilakukan tim yaitu survey potensi yang bisa digali di Desa Bangkes. Banyak hal yang kami temukan, salah satu diantaranya yaitu potensi waduk yang masih asri dan dirasa tepat untuk dijadikan objek wisata. Setelah mengumpulkan data baik dari internet ataupun info dari warga sekitar, selanjutnya kami menyusun program kerja yang tepat. Program kerja yang telah disusun, kami diskusikan terlebih dahulu kepada para perangkat desa, warga dan tokoh yang ada di desa tersebut untuk mendapatkan masukan demi terlaksananya program kerja kami. Setelah diskusi selesai, selanjutnya adalah pembuatan Spot Foto di Waduk Bangkes. Pembuatan Spot Foto di waduk ini tidak hanya melibatkan kami mahasiswa KKN, namun juga para perangkat desa, kepala desa dan juga warga sekitar. Kami saling bantu dalam pemasangan Spot Foto ini. Tidak hanya itu, tim KKN beserta seluruh perangkat desa maupun warga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram dan lain sebagainya untuk mempromosikan wisata ini sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waduk di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan yang terletak di Dusun Leko Barat dijadikan lokasi pembuatan Spot Foto. Langkah pertama dalam pembuatannya yaitu menemukan tempat yang ideal. Selanjutnya menentukan sudut area yang akan digunakan untuk meletakkan Spot Foto.



Gambar 2. Survei Lokasi Awal Sudut Waduk

Tahap selanjutnya dalam pembuatan Spot Foto ini adalah menyiapkan terlebih dahulu nampan yang berjumlah dua belas. Setelah nampan telah siap, selanjutnya sediakan cat dan kuas. Kemudian, ke kegiatan melukis nampan bambu dengan tiap nampan berisi satu huruf dari nama “WADUK BANGKES”.



Gambar 3. Menyiapkan Nampan, Kuas, dan Cat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International



Gambar 4. Melukis Nampan Dengan Huruf "WADUK BANGKES"

Pada tahapan berikutnya setelah nampan yang berjumlah dua belas tersebut selesai dilukis, selanjutnya nampan-nampan tersebut dikeringkan dengan dijemur di bawah sinar matahari selama kurang lebih 4 jam hingga cat tersebut benar-benar mongering.



Gambar 5. Proses Pengeringan Lukisan Pada Nampan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Pada tahap berikutnya setelah proses pengeringan nampan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses pemotongan bambu sebagai penyanggah dari kedua belas nampan. Bambu tersebut dipotong dengan ukuran yang telah ditentukan yaitu 1,5 – 2 meter.



Gambar 6. Pemotongan Bambu

Pada tahap selanjutnya, penggabungan nampan hias dengan bambu yang sudah di potong menjadi beberapa bagian dengan menggunakan perekat dan paku agar nampan tersebut tidak mudah putus ketika ditegakkan dan tentunya dapat menjadi kokoh ketika ditancapkan pada sudut Spot Foto yang telah dipilih.



Gambar 7. Penggabungan Nampan dengan Bambu

Selanjutnya yaitu proses penancapan dua belas bambu yang sudah digabungkan dengan nampan hias untuk membuat sebuah Spot Foto yang menarik sebagai destinasi wisata masyarakat Desa Bangkes. Dalam proses penancapan pada sudut spot waduk yang telah dipilih ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu melubangi tempat penancapan menggunakan linggis dengan kedalaman sekitar 25 cm – 40 cm, setelah dilubangi bambu nampan hias tersebut ditancapkan sesuai dengan model atau bentuk yang telah dirancang sebelumnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International



Gambar 8. Penancapan Bambu Nampan Hias

Selanjutnya setelah semua bambu nampan hias telah ditancapkan pada tempat yang telah dibuat, kemudian untuk memperkeras ataupun memperkokoh tancapan tersebut dilakukan pembuatan semen. Setelah selesai dibuat, semen tersebut selanjutnya diletakkan dan di ratakan pada setiap tancapan bambu nampan hias. Sehingga dua belas bambu nampan hias tersebut mampu berdiri kokoh.



Gambar 9. Penambahan Semen Pada Bambu Nampan Hias

Setelah pemasangan Spot Foto menggunakan bambu nampan hias tersebut selesai, langkah selanjutnya yaitu branding. Branding merupakan kegiatan memasarkan suatu produk sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas (Susanti, Handayani, Hildayati, Hertati, & Hendarmin, 2023). Tujuan dilakukannya branding yaitu memberikan informasi kepada masayarakat luas bahwa waduk tidak hanya sebatas tempat memancing, namun juga bisa menjadi Spot Foto yang menarik. Dalam mempromosikan wisata Waduk Bangkes, kami menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Tiktok*, *Instagram*, maupun *Review* di *Google Maps*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

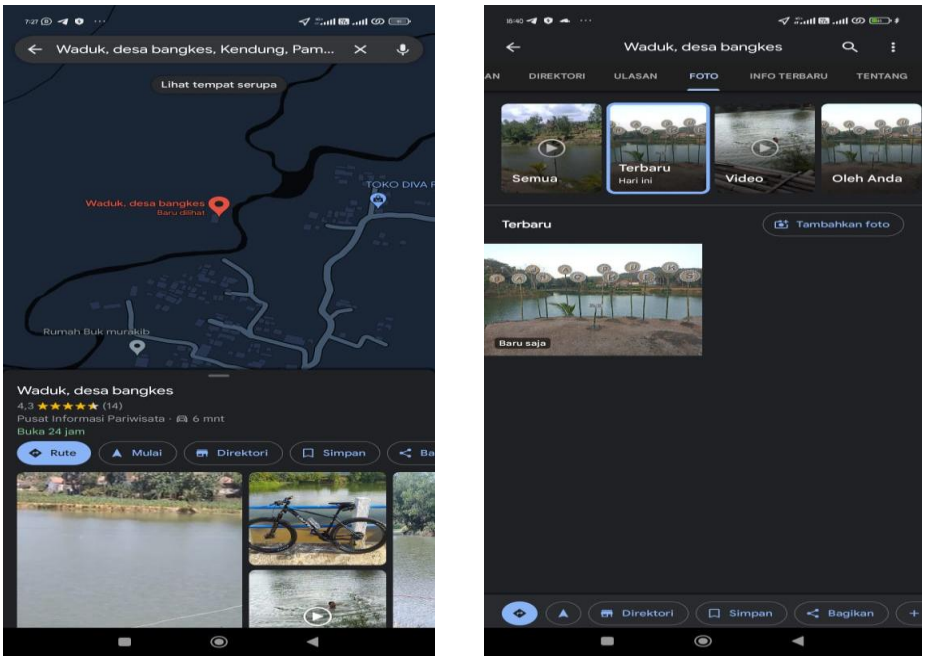

Gambar 10. Review Waduk Bangkes di Google Maps

Selain itu KKN STKIP PGRI Sumenep Kelompok 7, banyak pihak yang berperan serta dalam promosi ini, baik itu dari perangkat Desa Bangkes, maupun seluruh masyarakat turut gencar mempromosikan wisata Waduk Bangkes. Adanya peran serta antara Mahasiswa KKN STKIP PGRI Sumenep dengan Masyarakat Desa Bangkes, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi wisata Desa Bangkes yang mulai sebelumnya masih belum terpublikasikan secara luas.



Gambar 11. Publikasi Spot Foto Waduk Bangkes Melalui Tiktok dan Instagram

Sejak adanya Spot Foto di Waduk Bangkes, banyak pengunjung utamanya hari libur yang berkunjung ke Waduk tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Pak Sumo sebagai salah seorang pamong desa di wilayah Waduk Bangkes, menyatakan bahwa banyak pengunjung khususnya muda mudi datang ke Waduk ini karena tertarik dengan keindahan alam berikut Spot Foto yang baru saja dibangun oleh tim KKN. Para pengunjung biasanya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

ramai saat hari libur dan tidak hanya dari masyarakat lokal saja, namun tidak sedikit dari mereka berasal dari luar desa tersebut bahkan beda kota. Jumlah pengunjung di hari Minggu utamanya bisa mencapai 50 orang dan bahkan lebih. Wisata ini dibuka dari pukul 08.00 sampai 17.00. Kondisi ini tentu saja sangat berbeda dengan kondisi sebelum adanya Spot Foto dan media sosial untuk promosi waduk ini. Dulu waduk Bangkes hanya sebagai sumber air bagi masyarakat desa Bangkes pada umumnya dan menjadi jalur lalu lalang warga untuk pergi ke ladang, namun sekarang waduk ini bisa menjadi sumber penghasilan bagi warga sekitar karena ada beberapa warga yang membuka stand makanan dan minuman di area Waduk Bangkes.

KESIMPULAN

Tim Pengabdian Masyarakat KKN STKIP PGRI Sumenep Kelompok 7 melakukan pembuatan Spot Foto di waduk Desa Bangkes. Kelompok Pengabdian Masyarakat KKN STKIP PGRI Sumenep Kelompok 7 membuat Spot Foto dengan hiasan nampan bambu bertuliskan “WADUK BANGKES”. Spot Foto tersebut terbuat dari dua belas nampan, bambu, alat tulis, dan cat. Pembuatan Spot Foto di Waduk Desa Bangkes mempunyai tujuan untuk menjadikan kawasan tersebut menjadi suatu daya tarik wisata dan daya tarik wisatawan selain sebagai lokasi pemancingan sehingga meningkatkan nilai ekonomi wisatanya. Banyak pihak, termasuk kelompok lokal dan pemerintah, telah memasarkan Spot Foto ini termasuk mahasiswa KKN STKIP PGRI Sumenep. Dengan demikian, hal ini dapat memunculkan daya tarik wisata Waduk Bangkes. Sejak adanya Spot Foto di Waduk Bangkes, rata-rata pengunjung meningkat menjadi 50 orang perhari atau bahkan lebih. Mereka tertarik dengan Spot Foto sekaligus kenampakan alam yang disuguhkan di Waduk Bangkes. Selain itu, dengan adanya Spot Foto di Area Waduk Bangkes juga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar karena ada beberapa warga yang menjual berbagai macam makanan dan minuman di tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia.

Ndjurumbaha, V. Y. L., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *JUMEK : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, *2*(3), 46–55. https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366

Prabhawati, A. (2019). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, *2*(2).

Prasetyo, A., & Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan Destinasi Wisata yang Bekelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata*. Indocomp.

Septemuryantoro, S. A. (2021). Potensi Desa Wisata sebagai Alternatif Destinasi Wisata New Normal. *Media Wisata*, *19*(2), 186–197. https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.2

Suliartini, N. W. S., Hidayat. Elfan, Ardi, I. N., Maolana, S. A. R., Fadhullah, N. M., Hartati, T. S. F., … Azalia, S. M. M. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bambu Untuk Pembuatan Spot Foto Dalam Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, *3*(2), 90–94. https://doi.org/10.29303/jsit.v3i2.77

Susanti, A., Handayani, L. S., Hildayati, S. K., Hertati, L., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Branding Dan Labeling Sebagai Upaya Strategi Pemasaran Produk Emping Singkong Umkm Di Desa Petanang. *Communnity Development Journal*, *4*(4), 7628–7635.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International